PENTINGNYA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN K3 PADA PERAWAT NISFU

Latar Belakang

Menurut Ramli (2013:62) Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah kondisi atau faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan pekerja atau pekerja lain (termasuk pekerja sementara dan kontraktor), pengunjung, atau setiap orang di tempat kerja. Rumah sakit merupakan salah satu tempat dengan resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Hasil riset oleh badan dunia ILO menyatakan bahwa setiap hari rata-rata 6.000 orang meninggal, setara dengan satu orang setiap 15 detik atau 2,2 juta orang per tahun akibat sakit atau kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaannya (Rahayuningsih & Hariyono, 2011). Di USA terdapat 600-1 juta petugas kesehatan yang mengalami luka akibat tertusuk jarum selama satu tahun. (Kepmenkes RI, 2010, p.10). Data dan fakta Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) yang dipaparkan oleh WHO (dalam Kepmenkes RI, 2010, p.10) menyatakan bahwa dari 35 juta petugas kesehatan, 3 juta terpajan patogen darah dan lebih dari 90% terjadi di negara berkembang. Seperti yang kita tau bahwasanya rumah sakit adalah suatu pelayanan kesehatan yang berguna untuk meningkatkan derajat kesehatan setiap orang, namun dengan terjadinya kecelakaan kerja, baik yang terjadi kepada pasien ataupun tenaga kesehatan seperti perawat maka eksistensi rumah sakit tersebut akan menurun. Tidak hanya dapat menurunkan eksistensi suatu rumah sakit, kecelakaan kerja yang terjadi di rumah sakit juga dapat berdampak pada masyarakat yang akhirnya memilih untuk enggan mengunjungi layanan kesehatan yang akhirnya berdampak buruk pada derajat kesehatan suatu masyarakat. Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit, serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan (Kemenkes RI, 2004. No 1204). Berdasarkan Kemenkes tersebut maka sudah sepatutnya instansi pelayanan kesehatan dan juga para petugas kesehatan seperti perawat untuk menjamin keselamatan yang terjadi di lingkungan kesehatan baik untuk dirinya maupun pasien. Untuk dapat menjamin terlaksananya Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) maka perawat memerlukan pengetahuan dan keahlian agar mampu menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) di lingkungan kesehatan. Pengetahuan dan keahlian tersebut

dapat diperoleh dari pendidikan dan pelatihan mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS).

TUJUAN

Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pentingnya pendidikan dan pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) bagi perawat. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan perawat yang berkualitas dan profesional yang mampu mengurangi angka kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan pelayanan kesehatan sehingga menciptakan layanan kesehatan yang bermutu dan dapat meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) di lingkungan kesehatan bagi perawat, maka perawat akan memiliki pengetahuan dan dapat mengasah kemampuannya dalam menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) di lingkungan kesehatan.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode pengajaran dan pemberian latihan kepada setiap perawat ataupun para petugas kesehatan baik dengan sumber landasan literature yang jelas dan bersifat deskriptif maupun pelatihan-pelatihan atau seminar yang mengundang para petugas kesehatan terutama perawat.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai sumber literature, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan di suatu tempat pelayanan kesehatan, hal ini berguna untuk menghindari terjadinya kecelakaan yang dialami oleh para petugas kesehatan maupun pasien dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Perawat berperan penting dalam menjalankan konsep kesehatan dan keselamatan kerja, baik yang berdampak pada pasien maupun pada dirinya sendiri. Perawat harus mampu menjamin keselamatan pasien dengan melaksanakan segala tindakan keperawatan sesuai dengan etik dan asuhan keperawatan. Selain itu perawat juga harus mampu mengetahui mengenai bagaimana cara perawat untuk melindungi dirinya sendiri seperti dengan menggunakan alat pelindung diri ketika terpapar langsung dengan pasien atau lingkungan pasien. Untuk itu perawat memerlukan pendidikan dan pelatihan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja.

Pendidikan dan pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) pada perawat merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan kepada para perawat, hal ini berguna untuk menambah ilmu dan keterampilan juga memperbaharui ilmu mengenai K3 sehingga perawat mampu menghindari risiko kecelakaan pada pasien dan juga dirinya sendiri. Sebagai seorang petugas kesehatan perawat harus mampu meningkatkan derajat kesehatan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Selain pengetahuan, sikap perawat juga berperan penting dalam terwujudnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS), dalam melaksanakan asuhan keperawatannya perawat harus memiliki nilai-nilai kesehatan dalam dirinya untuk mendorong agar dapat melaksanakan K3 dengan baik dan benar.

PEMBAHASAN

Pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) di lingkungan kesehatan.

Menurut Ramli (2013:62) Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah kondisi atau faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan pekerja atau pekerja lain (termasuk pekerja sementara dan kontraktor), pengunjung, atau setiap orang di tempat kerja.

Tujuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja menurut Mangkunegara (2002),

1. Agar pegawai mendapat jaminan kesehatan dan keselamatan kerja baik secara fisik, sosial dan psikologis.
2. Agar semua perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik – baiknya dan seefektif mungkin.
3. Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.
4. Agar adanya jaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai.

Rumah sakit merupakan salah satu tempat dengan resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi. Rumah sakit adalah salah satu institusi pemberian pelayanan kesehatan dan suatu organisasi dengan sistem terbuka yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai suatu keseimbangan yang dinamis yang mempunyai fungsi utama yaitu melayani masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan . Dalam pemberian pelayanan kesehatan yang optimal di rumah sakit diperlukan sumber daya yang berkualitas. Dengan menggunakan sumber daya

yang ada diharapkan rumah sakit dapat menghasilkan suatu jasa pelayanan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Riset yang dilakukan oleh International Labour Organization (ILO) menyatakan bahwa Angka Kecelakaan kerja masih sangat tinggi, yaitu 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 313 juta pekerja mengalami kecelakaan non-fatal per tahunnya (Kementrian Kesehatan RI, 2014). Dari riset tersebut jelas tertera mengenai masih banyaknya kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan kesehatan yang akan berdampak pada menurunnya derajat kesehatan. Kecelakaan kerja dapat dipengaruhi oleh usia dan pengetahuan para petugas kesehatan. Kecelakaan kerja tidak hanya berdampak pada diri pekerja saja namun juga dapat berdampak pada pasien dan juga institusi pelayanan kesehatan. Kesehatan dan keselamatan kerja menjadi tolak ukur terhadap suatu institusi layanan kesehatan. Para tenaga kesehatan harus mampu menjamin keselamatan dirinya dan pasien untuk meningkatkan derajat kesehatan. Keberhasilan pelayanan kesehatan di suatu pusat pelayanan kesehatan juga tidak lepas dari asuhan keperawatan, untuk itu perawat harus paham betul mengenai kesehatan dan keselamatan kerja untuk dapat memberikan asuhan keperawatan yang tepat.

Pendidikan dan pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) pada perawat

Kesehatan dan keselamatan kerja dipengaruhi oleh usia dan pengetahuan, sehingga perawat memerlukan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuannya mengenai kesehatan dan keselamatan kerja. Perawat harus mampu menghindari kecelakaan kerja baik yang berdampak pada diri bagi pasien atau dirinya sendiri. Perawat berperan penting dapat menghindari kecelakaan yang terjadi pada pasien dikarenakan perawatlah yang mendampingi pasien selama 24 jam. Dengan mendapatkan pendidikan dan pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS), maka perawat akan mampu melakukan tindakan yang tepat yang sesuai dengan etik keperawatan dalam melakukan asuhan keperawatan. Terdapat enam sasaran keselamatan pasien di rumah sakit yaitu ketepatan identifikasi, peningkatan komunikasi efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi, pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan pengurangan resiko pasien jatuh (Depkes, 2011).

Selain pengetahuan, sikap perawat juga berperan penting dalam terwujudnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS), dalam melaksanakan asuhan keperawatannya

perawat harus memiliki nilai-nilai kesehatan dalam dirinya untuk mendorong agar dapat melaksanakan K3 dengan baik dan benar.

Menurut Febriawan Ardi Nugroho (2014) Pelatihan memiliki manfaat jangka panjang yang dapat membantu tenaga medis untuk memiliki tanggung jawab yang lebih besar di waktu yang akan datang. Meskipun perawat telah mendapatkan pendidikan mengenai K3 di bangku pendidikan, namun dengan mengadakan pelatihan maka ilmu perawat tentang K3 menjadi lebih luas dan diperbaharui. Selain itu pelatihan juga berguna untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian yang dimiliki oleh perawat. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan K3RS maka tingkat kecelakaan kerja semakin sedikit. Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan seseorang tersebut akan semakin tinggi dan mudah untuk menerima informasi. Sebaliknya pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Wawan dan Dewi, 2010). Pelatihan adalah suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar agar memperoleh dan meningkatkan ketrampilan di luar system pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relative singkat. Banyaknya pelatihan yang diikuti perawat bisa menjadi pengaruh kuat dalam menentukan baik tidaknya seseorang dalam pelaksanaan keselamatan pasien.

Perawat harus mampu menjamin keselamatan pasien selama berada di rumah sakit. Keselamatan pasien di rumah sakit adalah suatu sistem pelayanan dalam di Rumah sakit yang memberikan asuhan kepada pasien agar menjadi lebih aman, termasuk didalamnya mengukur resiko, identifikasi dan pengelolaan resiko terhadap pasien analisa insiden, kemampuan untuk belajar dan menindaklanjuti insiden serta menerapkan solusi untuk mengurangi resiko (WHO,2004).

Pendidikan dan pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) pada perawat merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan kepada para perawat, hal ini berguna untuk menambah ilmu dan keterampilan juga memperbaharui ilmu mengenai K3 sehingga perawat mampu menghindari risiko kecelakaan pada pasien dan juga dirinya sendiri. Sebagai seorang petugas kesehatan perawat harus mampu meningkatkan derajat kesehatan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah kondisi atau faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan pekerja atau pekerja lain (termasuk pekerja sementara dan kontraktor), pengunjung, atau setiap orang di tempat kerja. Pendidikan dan pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) sangat diperlukan perawat oleh perawat sebagai petugas kesehatan. Hal ini berguna untuk mencegah terjadinya kecelakaan pada pasien maupun dirinya sendiri. Perawat juga berperan penting dalam meningkatkan mutu suatu pusat pelayanan kesehatan. Dengan memiliki ilmu dan kemampuan yang luas, maka perawat akan mampu menerapkan K3RS dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernadeta, D. H., & Ani. S. (2015). Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Pelaksanaan Prosedur Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Kprs) Di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. *Jurnal Care*. Vol 3.
- Endang, P. R. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Karyawan dengan Penerapan Manajemen Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. Vol. 2.
- Hana, I. D. P., Vierito, I. G., & Ulfa. S. M. (2018). Studi Kebijakan, Perencanaan Dan Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3rs) Di Rumah Sakit Umum (Rsu) Mitra Sejati Medan Tahun 2018. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*.
- Intan, K., & Abdul, R. T. (2015). Hubungan Safety Inspection Dan Pengetahuan Dengan Unsafe Action Di Departemen Rolling Mill. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*. Vol. 7.
- Nida, D.H., Titik, R., & Yuli, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Upaya Penerapan K3 Pada Perawat. *Bandung Meeting On Global Medicine & Health (Bamgmh)*. Vol. 1.
- Rahman, H.(2017). Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Pelatihan Dan Kerja Tim

Terhadap Kinerja Tenaga Medis Di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam. *Dimensi*. Vol 6.

Rini, Y. (2019). Hubungan Pengetahuan K3 Terhadap Kesadaran Berperilaku K3 Pada

Mahasiswa Di Laboratorium. *Indonesian Journal Of Laboratory*. Vol 1.

Riska, N., & Yuswardi. (2017). Perilaku Perawat Dalam Penerapan Manajemen Kesehatan

Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Aceh. *Idea Nursing Jurnal*. Vol 8.

Sentiya, P., Santoso, & Endang, P. R. (2017). Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Rumah Sakit. *Jurnal Endurance*.

Simamora, R. H. (2018). Buku ajar keselamatan pasien melalui timbang terima pasien

berbasis komunikasi efektif: SBAR. Medan: USUpres.

Simamora, R. H. (2019). Buku ajar pelaksanaan identifikasi pasien. Uwais Inspirasi

Indonesia.

a. Kebijakan K3 yang berkaitan dengan keperawatan di Indonesia

b. K3 dalam keperawatan: pentingnya, tujuan, manfaat, & etika

c. Ruang lingkup K3 dalam keperawatan

Winly, V. G. D., Paul, A.T.K, & Rebka, E. W. (2019). Gambaran Pelaksanaan Program

Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3rs) Di Rumah Sakit Umum Daerah Talaud. *Jurnal Kesmas*. Vol 8. Hal 19-24.